

# HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN PEMINATAN PENCABUTAN GIGI PERMANEN DI PUSKESMAS MUJUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH

*Heny Kurniawati*

Dosen Akademi Kesehatan Gigi Karya Adi Husada Mataram

## ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship of knowledge about oral health with specialization in health centers permanent tooth extractions Lucky Central Lombok 2012. Penelitian year is expected to be useful as information for dental patients, about how to maintain the function of the teeth is a research permanen. Penelitian Analytical Survey. the population in this study were all patients who visited the health center dental Lucky poly Central Lombok in 2012 as many as 146 people. With the criteria indicated permanent tooth extractions in dental health centers poly Lucky Central Lombok in 2012, bringing the total number of samples studied as many as 30 people were taken to the accidental sampling technique is dating accidental sampling in accordance with the criteria of the respondent.*

*The results showed that the level of knowledge about the patient's oral health with a specialization in permanent tooth extractions signifikan. relationships of the data analysis results using Chi Square test results obtained 0.00, where  $\alpha = 0.05$  (confidence level 95 %).*

*Keywords: Knowledge, Inquiry, Revocation of Permanent Teeth*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam sistem kesehatan nasional disebutkan bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk, agar terwujud derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsure kesehatan umum. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut dilakukan upaya kesehatan menyeluruh, terpadu dan merata dapat diterima dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat (Depkes RI, 2000).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Penyakit gigi dan mulut dapat menyerang semua unsure dan bersifat kronis dengan masa laten yang panjang. Efek penyakit gigi cukup luas. Menurut Cushing, dkk (1986) dalam kent, (2005) menemukan bahwa 26% orang dewasa mengalami sakit gigi, 20% memiliki kesulitan makan dan 15% mengalami masalah dalam komunikasi. Oleh karena itu perlu dilakukan strategi pemeliharaan kesehatan gigi yang komprehensif dan berkesinambungan melalui program pelayanan kesehatan gigi yang terintegrasi dengan program terkait lainnya (Suparmanto, 2004).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2009 sebanyak 16.299 pasien (1,9%), tahun 2010 sebanyak 20.757 pasien (2,1%) dan tahun 2011 sebanyak 21.958 pasien (2,4%), target Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah yaitu 2% dari jumlah penduduk (Dikes Loteng 2012).

Dari data yang ada pada poli gigi Puskesmas Mujur, menunjukkan bahwa penyakit yang terbanyak pada gigi dan mulut adalah gigi berlubang atau karies sebesar 70,7%, disusul penyakit pada jaringan penyangga gigi atau jaringan periodontal sebesar 14,3% dan abses sebesar 6,4% serta 8,6% penyakit lain- lain untuk tahun 2009 dari jumlah

kunjungan 884 orang, sedangkan tahun 2010 gigi berlubang atau karies sebesar 65,8%, penyakit periodontal 19,2%, abses 6,3% dan 8,7% penyakit lain-lain dari jumlah kunjungan sebanyak 833 orang dan tahun 2011 gigi berlubang atau karies 67,6% penyakit periodontal 21,2%, abses 5,5% dan sisanya 5,7% penyakit lain-lain dari jumlah kunjungan sebanyak 742 orang. (Laporan tahunan Puskesmas 2011). Penyakit karies perlu diturunkan agar sesuai dengan target keberhasilan program kesehatan gigi dan mulut yang ditetapkan.

Tingginya tingkat pencabutan gigi permanen jika dibandingkan dengan penambalan dimana penambalan gigi itu butuh waktu kurang lebih 3 sampai dengan 4 kali kunjungan dengan jarak waktu kurang lebih 3 sampai dengan 4 hari, juga tingkat kedisiplinan pasien itu sendiri untuk datang berobat lagi menyebabkan timbul rasa bosan dan malas untuk berobat lagi jika dibandingkan dengan pencabutan pasien hanya datang 1 sampai 2 kali dengan jarak waktu 3 hari.

Berdasarkan data dan laporan bulanan poliklinik gigi Puskesmas Mujur bahwa tindakan pencabutan gigi permanen masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan penambalan gigi permanen yaitu tahun 2009, pencabutan 177 berbanding 74 tambal gigi atau 2,4 banding 1 tahun 2010, pencabutan 206 berbanding 101 atau 2 banding 1 penambalan gigi dan tahun 2011 pencabutan 191 berbanding 101 penambalan gigi atau 1,9 berbanding 1, sementara target nasional adalah penambalan tetap gigi permanen yaitu 1:1.

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, media massa, pengaruh kebudayaan dan pendidikan formal maupun pendidikan non formal yaitu lewat berbagai jalur atau program yang dikenal sebagai istilah penyuluhan (Notoatmodjo, 2003).

Penyakit periodontal adalah kerusakan yang terjadi pada jaringan periodontal yang terdiri dari gingiva, cementum, ligamen periodontal dan tulang alviolar (Nurjani, 2009).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan peminatan pencabutan gigi permanen di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2012 ?.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien tentang kesehatan gigi dan mulut dengan peminatan pencabutan gigi permanen di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2012.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian Observasional dengan pendekatan Cross sectional.

### **2. Identifikasi variable terpengaruh dan pengaruh**

Variabel Pengaruh : Pengetahuan pasien tentang kesehatan gigi

Variabel Terpengaruh : Peminatan pencabutan gigi permanen

### **3. Definisi Operasional**

- a. Segala sesuatu atau hasil dari panca indra pasien terhadap konsep gigi permanen, kelainan-kelainan pada gigi, indikasi dan kontra indikasi pencabutan gigi permanen.

b. Keinginan atau permintaan pasien untuk mencabut gigi permanennya.

#### 4. Populasi

Seluruh pasien yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2012, sebanyak 146 orang.

#### 5. Sampel

Bagian dari populasi yang terindikasi pencabutan gigi permanen di poli gigi Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2012 yang berjumlah 30 orang.

#### 3. Cara Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara Accidental Sampling yaitu pengambilan sampel yang kebetulan datang sesuai dengan criteria responden.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan pasien tentang kesehatan gigi dan mulut dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 responden (70%), sedangkan yang terendah adalah yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 4 responden (13,3%). Penelitian ini sejalan dengan pendapat Mutarak (2006) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.
2. Dari hasil penelitian menggambarkan bahwa pasien gigi yang berminat untuk dilakukan pencabutan yaitu sebanyak 19 orang (63%), dibandingkan dengan tidak berminat dilakukan pencabutan gigi permanen yaitu sebanyak 11 orang (37%). Hal ini menunjukkan bahwa minat pasien gigi terhadap pencabutan gigi permanen sangat tinggi yaitu 19 berbanding 11 atau 1,7:1 dan secara nasional yaitu 1:1. Dari berbagai pildenrtgan segala pehan yang ditawarkan kepada pasien gigi dengan segala pertimbangan keuntungan dan kerugian tindakan pelayanan kesehatan gigi maka sebagian besar pasien gigi memilih tindakan pencabutan gigi. Menurut Arda Dinata (2011) bahwa peminatan itu sebuah pilihan atau, sebuah kata yang terkait dengan kata hati seseorang dimana konsekuensinya dari sebuah pilihan yang kita harus terima atau dapatkan.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang kesehatan gigi dan mulut dengan peminatan pencabutan gigi permanen memiliki hubungan yang signifikan atau bermakna.terlihat dari data analisis dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil 0,00.

### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan/bermakna antara pengetahuan responden (pasien gigi) tentang kesehatan gigi dan mulut dengan permintaan pencabutan gigi permanen.

Disarankan kepada kepala puskesmas Mujur untuk menugaskan dokter gigi atau perawat gigi dipoli klinik gigi puskesmas Mujur untuk mengoptimalkan setiap proses konsultasi dengan pasien atau pengantarnya menyarankan tetang pentingnya mempertahankan gigi permanen selama mungkin. Agar pengetahuan pasien menjadi

lebih baik, dalam rangka memelihara dan mempertahankan gigi permanen selama mungkin didalam mulut.

#### DAFTAR PUSTAKA

Dikes Loteng ,2010, **Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah**, Praya.

Notoatmodjo,2003, **Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan**, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.

Nurjani,S.,2009, **Anatomi Gigi**, Politeknik Kesehatan Surabaya, Jurusan Kesehatan Gigi.

Depkes RI,1993, **Pedoman Penyelenggaraan Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas**, Jakarta Dikektorat Kesehatan Gigi.